

MEMBANGUN HUBUNGAN MUTUALISTIK MELALUI KONSEP TEATRIKAL DALAM KARYA TARI "LEBUR SAWIJI"

Patry Eka Prasetya (Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya dan Patryprasetya@gmail.com)

Arif Hidajad, S.Sn., M.Pd. Drama, Fakultas Bhasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya arifhidajad@unesa.ac.id

Abstrak

Arti nama merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui sebagai pencarian jati diri sebelum mengenal dunia luar. Patry Eka Prasetya mempunyai arti meletakkan pada satu janji. Dalam arti nama tersebut koreografer mempunyai gagasan tentang sebuah hubungan mutualistik yaitu hubungan menguntungkan sesama individu. Fenomena yang terjadi hubungan mutualistik kurang terjalin pada mahasiswa Sendratasik. Fenomena ini menggelitik koreografer untuk menuangkan gagasannya dalam sebuah karya tari. Untuk mendukung daya ungkap yang diinginkan penulis mengadopsi konsep pertunjukan seni teatrikal. Sehingga perlu menghadirkan penari dari konsentrasi drama dan tari dengan musik live diatas panggung, hal tersebut perlu diperhatikan karena sangatlah berkaitan dan menjadi motivasi untuk penyampaian isi karya tari.

Adapun kajian teori yang memiliki korelevansian untuk dijadikan landasan dalam mengupas konsep pada karya tari, seperti teori tentang koreografi oleh Sal Murgianto serta La Meri dan menggunakan mode penyajian simbolis representatif dengan konsep seni teatrikal. Landasan-landasan tersebut harus didasari argumentasi akademis.

Metode yang digunakan dalam karya tari ini adalah metode konstruksi, yang terdiri dari rangsang awal, tipe tari, mode penyajian, hingga sampai tahap eksplorasi dan kerja studio. Tahapan tersebut memiliki proses kreatif serta pemikiran baru tentang mewujudkan karya seni tari.

Karya tari Lebur Sawiji menghadirkan gerak-gerak tari dari disiplin ilmu teater seperti Butoh serta gerak-gerak Pantomime dan dipadukan dengan gerak tradisi.

Simpulannya adalah pada karya tari ini, bukan semata-mata hanya menciptakan gerak yang estetik, namun terdapat isi tentang hubungan mutualistik. Bentuk dari pertunjukkan karya tari adalah konsep seni teatrikal dengan menyatukan pertunjukan seni drama, tari dan musik untuk melebur jadi satu.

Kata Kunci: hubungan mutualistik, teatrikal, karya tari

Abstract

Meaning of the name is an important thing to note as the search for identity before knowing the outside world. Patry Eka Prasetya has the meaning of putting on a promise. Within the meaning of the name choreographers have an idea of a mutualistic relationship that is beneficial relations among individuals. A phenomenon that occurs mutualistic relationship could not be established on the student Sendratasik. This phenomenon tickle choreographed to pour his ideas in a dance work. To support the desired power according to the authors adopt the concept of theatrical art performances. So the need to bring dancers from the concentration of drama and dance with live music on stage, it should be because it is associated and the motivation for content delivery dance work.

The study of the theory that has korelevansian to be relied on in peeling concept at a dance, such as the theory of choreography by Sal Murgianto and La Meri and use presentation mode symbolically representative with the concept of theatrical art. Foundations must be based on academic arguments.

The method used in this dance work is the construction method, which consists of the initial stimulation, the type of dance, fashion presentation, until the exploratory stage and studio work. These stages have the creative process as well as new thinking about realizing a work of art of dance.

Melting dance work sawiji presenting motions of the dance discipline Butoh theater as well as the movements of Pantomime and movement combined with tradition.

The conclusion is in this dance work and not merely create the aesthetic movement, but there is the content of a mutualistic relationship. Forms of performing a dance piece is a theatrical art concept by uniting the performing arts drama, dance and music to merge into one.

Keywords: a mutualistic relationship, theatrical, dance work

PENDAHULUAN

Hubungan menguntungkan antara individu satu dengan lainnya atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya akan menjadikan kualitas hidup manusia yang bermutu. Hubungan seperti yang disebut diatas merupakan hubungan mutualistik dalam kehidupan manusia. Begitu juga dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Dalam hal ini koreografer mempunyai maksud sebuah hubungan memiliki interaksi timbal balik secara seimbang sehingga satu individu atau kelompok tidak merasa diuntungkan dan yang lain dirugikan begitu juga sebaliknya. Maka segala interaksi seimbang, sama-sama diuntungkan dari sebuah hubungan yang dijalin oleh satu atau lebih manusia. Manusia memiliki nilai untuk hidup bersama dalam kelompok antara lain: nilai solidaritas, nilai kebersamaan dan nilai berorganisasi. Nilai solidaritas mengandung makna bahwa hubungan manusia dalam komunitas politik bersifat saling mendukung dan selalu membuka kesempatan untuk bekerja sama dengan manusia lain. Nilai kebersamaan mengandung arti komunitas politik merupakan wadah bagi mereka untuk mewujudkan tujuan hidup yang diidam-idamkan. Nilai organisasi mengandung makna bahwa komunitas politik yang dibangun manusia, mengatur dirinya dalam bentuk pengorganisasian dan memungkinkan tiap-tiap manusia mengambil perannya. Sebelum pemikiran tersebut muncul dan menjadi urgent, koreografer terlebih dulu mendapat rangsang awal dari arti nama diri pribadi koreografer sendiri. Nama diri merupakan kata yang digunakan untuk menyebut diri dan berfungsi sebagai memberi identitas atau ciri-ciri khusus seseorang. Dilihat dari segi ilmu bahasa, nama diri merupakan sebutan bahasa keseharian manusia yang berkelompok-kelompok membentuk berbagai masyarakat penutur dan dapat disebut sebagai tanda, nama diri, sebagai penanda identitas juga dapat disebut sebagai simbol perwakilan dari sebuah keberadaan dan memegang peranan penting dalam komunikasi. Arti nama juga amatlah penting untuk diketahui sebagai pencarian diri sendiri sebelum mengenal dunia luar. "Patry Eka Prasetya" dapat diartikan menjadi "meletakkan pada satu janji" dalam arti nama tersebut penulis mempunyai gagasan tentang

sebuah hubungan manusia yang mutualistik yaitu saling menguntungkan.

Akan tetapi kesenjangan yang terjadi dilingkungan sekitar koreografer berbanding terbalik, bahwa hubungan mutualistik mulai memudar. Nilai untuk hidup bersama menurun dari waktu ke waktu. Menurut pandangan koreografer melalui pengalaman pribadi sebagai mahasiswa Sendratasik, rasa guyub rukun yang harusnya terpupuk dalam jalinan hubungan saling menguntungkan terdapat hanya pada program studi masing-masing. Tari hanya dengan Tari, Drama hanya dengan Drama dan Musik hanya dengan Musik bahkan antar program studi sendiri kurang memiliki rasa guyub rukun yang baik. Sehingga sebutan Sendratasik tidak dapat dipahami secara mendalam sebagai satu kesatuan seni pertunjukan yang saling menguntungkan baik dari segi teori maupun praktek. Fenomena seperti ini yang terjadi di lingkungan jurusan Sendratasik menggelitik penulis menuangkan gagasannya dalam sebuah karya tari dengan tema hubungan mutualistik. Menggambarkan mahasiswa untuk menjadi manusia berkualitas hidup yang bermutu dengan hubungan mutualistik dan sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi jurusan lain sekaligus sebagai tampan bagi diri koreografer sendiri apakah juga sudah menerapkan hubungan mutualistik tersebut pada aktivitas kemahasiswaan selama ini.

Untuk mendukung daya ungkap yang diinginkan penulis mengadopsi konsep pertunjukan seni teatrikal. Pada dasarnya teatrikal sendiri merupakan kata sifat dari sebuah karakter yang menimbulkan psikologi masyarakat, suasana, keadaan jaman dengan cara melebih-lebihkan sisi dramatis. Sedangkan secara istilah kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan untuk konsumsi penikmat. Karya tari dituangkan pada seni pertunjukan teatrikal, mempunyai maksud untuk meleburkan menjadi satu anatara seni drama, tari dan musik menjadi satu bentuk pertunjukan yang berkualitas melalui kekuatan karakter gerak serta ekspresi.

METODE

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan kehendak. Adapun "penciptaan" berasal dari kata cipta memiliki arti kemampuan pikiran

untuk mengadakan sesuatu yang baru, sedangkan penciptaan adalah proses untuk mewujudkan hal tersebut. Jadi metode penciptaan adalah cara yang tersusun secara sistematis untuk mewujudkan sesuatu baru, maksud dalam hal ini adalah karya seni tari baru. Penulis menggunakan teori metode penciptaan dari Jacqueline Smith yang terdapat dalam buku *Komposisi Tari*, yaitu metode konstruksi.

Rangsang Awal

Dalam rancangan karya ini menggunakan rangsang ide yang dijadikan sumber karya dalam rancangan karya ini. Rangsang idesional didapatkan setelah termotivasi dan terinspirasi dari arti nama kemudian berhubungan erat dengan hubungan mutualistik, hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan pada mahasiswa sendratasik yang kurang. Sehingga munculah ide atau gagasan untuk membuat karya tari "lebur sawiji". Diharapkan mampu menyadarkan setiap penikmat hubungan mutualistik dapat mengantarkan kita pada kehidupan yang bermutu.

Konsep Penciptaan

Konsep adalah ide yang dituangkan melalui tulisan. Tulisan inilah yang mampu menyampaikan apa yang akan digarap oleh penulis. Karya ini terinspirasi dari hubungan manusia secara mutualistik yang dewasa ini kurang terjalin dengan baik. Sehingga mereka perlu untuk menyadari hakekat manusia sebagai makhluk sosial sebenarnya dan memahami bahwa hubungan yang baik dapat memberikan dampak pada kualitas hidup yang bermutu. Hal inilah yang akan disampaikan dalam karya tari ini.

3.1.1 Judul dan Sinopsis

Karya tari yang diangkat diberikan judul "lebur sawiji". Lebur artinya luluh sedangkan sawiji adalah satu, menyatu atau terpadu. Maka yang dimaksud lebur sawiji merupakan sebuah gambaran luluhnya hubungan manusia menjadi satu, menyatu dan terpadu pada hubungan saling menguntungkan. Simpulan dari lebur sawiji ini diharapkan hubungan manusia bisa menjadi lebih baik dan bermutu tinggi.

Sinopsis:

Sebuah pandangan pribadi tentang mahasiswa sendratasik.

*Kita sendratasik selayaknya saling dan jalin,
Membuka diri antar disiplin ilmu.*

*Merangkul sebagai sahabat, saudara bahkan keluarga
bahu membahu menciptakan hubungan saling
menguntungkan tanpa dendam yang terpendam
Lebur menjadi satu kesatuan karena kita sendratasik.
Sudahkah saya ?*

Tipe atau Jenis Karya

Pada karya tari Lebur Sawiji tipe tari yang digunakan adalah tipe tari dramatik. Tari dramatik mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis dan banyak ketegangan, dan dimungkinkan melibatkan konflik antara orang seorang dalam dirinya atau dengan orang lain. Tari dramatik memusatkan perhatian pada sebuah kejadian atau suasana yang tidak menggelarkan ceritera. Suasana yang ditonjolkan adalah isi dari fokus karya yaitu penekanan terhadap hubungan mutualistik.

Mode penyajian yang digunakan yaitu simbolis dan representatif. Pendekatan ini merangsang penikmatnya untuk mengangankan objek atau karya seni sebagai pokok masalah (Sal Murgianto, 1983 : 34). Mode penyajian secara simbolis adalah mengungkapkan gerak tari dengan menggunakan simbol-simbol berupa gerakan-gerakan saja yang tujuannya ingin mengolah keseluruhan tubuh kepenarian, atau bisa juga dengan bantuan dari properti seperti ekspresi wajah dalam karya Lebur Sawiji ini.

Sedangkan mode penyajian representative, gerak-gerak yang dimunculkan oleh koreografer yaitu merupakan gerak dari sebuah gambaran serta ajakan untuk menjalin hubungan mutualistik. Dalam karya tari ini banyak menggunakan simbol-simbol sederhana dalam menyampaikan pesan kepada penonton. Mode penyajian ini dipilih agar penonton yang awam dengan dunia tari pun dapat menikmati dan mendapatkan pesan dari karya tari ini.

Teknik

Teknik yang digunakan mengarah kepada simbol-simbol gerak dan gerak ekspresif. Kemudian disesuaikan dengan alur yang dibantu dengan bentuk desain gerak maupun pola lantainya, serta teknik ketubuhan penari akan sangat berpengaruh dalam gerak sehingga membantu agar karya tari ini lebih enak saat ditonton dan membuat para penonton mengerti arti atau maksud dari garapan karya tari tersebut. Koreografer menerapkan teknik patah-patah yang diadopsi dari teknik gerak pantomim. Selain itu juga menggunakan teknik gerak butoh yakni penekanan pada otot-otot tubuh dengan kata lain seluruh tubuh aktif mengeluarkan

energi atau power lebih kuat dari biasanya yang dikontrol oleh emosi penari dan digerakkan secara perlahan.

Gaya

Pada dasarnya setiap orang memiliki orisinalitas yang berbeda-beda sehingga akan memunculkan gaya yang berbeda pula. Dari pola pemikiran tersebut, menjadi landasan untuk menciptakan gaya dalam karya tari ini, yakni mengacu pada pengalaman kinestetik yang dimiliki oleh koreografer dan dipadukan dengan pengalaman kinestetik dari penari. Gaya tersebut muncul ketika koreografer mengalami pengalaman batin dan mengimplementasikan ke dalam pola pikir yang kemudian menjadi motifasi penari untuk membebaskan karakteristiknya muncul. Kemudian dikembangkan lagi melalui pengolahan teknik gerak yang telah dilakukan dan kemudian akan muncul gaya tersendiri. Sehingga akan banyak sekali persilangan karakter gaya dari para penari serta ciri khas koreografer sendiri yang menjadi broken sekaligus berkesinambungan.

Pemain dan Instrumen

Dalam terwujudnya sebuah karya tari, pemilihan penari sangatlah berperan penting. Pemilihan penari yang tepat dapat mendukung bentuk pertunjukan yang lebih maksimal. Peraga tari dalam karya ini adalah mahasiswa sendratasik dari prodi tari dan drama. Koreografer memutuskan untuk ikut serta sebagai penari agar dapat memperkaya karakter gerak tubuh dalam karya tari ini. Penari dipilih sengaja bukan dari konsentrasi tari saja melainkan konsentrasi drama sehingga memunculkan karakter tubuh yang sangat berbeda. Akan tetapi koreografer tidak mengindahkan kesesuaian dengan kapasitas teknik gerak serta tenaga, agar seimbang antara penari dengan elemen-elemen pendukung yang lain.

Instrumen musik yang digunakan adalah dengan menggunakan bunyi dari instrumen musik tiup, perkusi, gamelan laras pelok, gitar dan bass elektrik untuk membangun suasana seperti yang sudah dikonsep oleh koreografer.

Tata Teknik Pentas

Tata pentas karya ini menggunakan panggung prosenium dengan tata pentas cahaya yang dapat mendukung pertunjukan secara maksimal. Tata teknik pentas dan cahaya yang digunakan disesuaikan dengan pola gerak penari. Tata cahaya juga ditentukan dari gerak penari serta desain-desain lantai yang dibentuk, penggunaan

tata cahaya juga berfungsi sebagai media yang akan memperjelas pertunjukan karya tari Lebur Sawiji.



Gambar 3.1.8 Panggung Prosenium Karya Tari Lebur Sawiji

Metode Menemukan Fokus Karya

Setelah menemukan suatu fenomena yang ada di lingkungan sekitar, maka rangsang segera muncul menggugah penulis untuk mengungkapkan gagasannya tersebut. Sebelum gagasan dituangkan dalam sebuah bentuk karya tari, penulis menemukan satu titik fokus kemudian akan diungkapkan sebagai tindak lanjut dari rangsang awal yang diterima terhadap fenomena sekitar.

Penggunaan metode untuk menemukan fokus karya adalah dengan cara mengamati, membaca, dan berdiskusi mengenai fenomena yang akan diangkat. Beberapa metode tersebut dianalogikan sehingga dapat menemukan fokus serta tema yang tepat. Setelah itu, proses pembentukan konsep karya digunakan sebagai acuan untuk membuat suatu bentuk karya tari. Adapun penjelasan dari metode tersebut sebagai berikut:

a. Metode Mengamati

Metode mengamati adalah tahap memperhatikan suatu objek yang di dalamnya sudah terdapat pengkajian terhadap objek. Tahap ini didapat dan dilakukan oleh penulis ketika mendapatkan rangsang awal berupa arti nama pribadi, kemudian dilanjutkan rangsang ide mengenai objek sekitar yang berkaitan dengan arti nama yaitu hubungan mutualistik. Arti nama pribadi tersebut karena mendapatkan sebuah rangsang ide maka dianalogikan pada fenomena menjadi konsep karya, kemudian dari kedua rangsang tersebut berlanjut pada penemuan bentuk pertunjukan teatrikal, dimana teatrikal merupakan perwujudan dari sebuah kesenian yang tidak memilah-milah bidang seni kemudian meleburkannya menjadi satu

dengan penekanan pada karakter gerak maupun ekspresi.

b. Metode Membaca

Metode membaca adalah tahap yang dilakukan penulis guna menambah wawasan dan memperkuat konsep gerak yang didapat dari membaca referensi mengenai buku teori bentuk dan isi karya tari, seni teatrikal, serta referensi lain berupa makalah, jurnal, dan skripsi. Dimana dengan adanya referensi serta literature mengenai variabel isi dan bentuk penulis akan semakin yakin dengan objek yang diangkat menjadi fokus karya.

c. Metode Berdiskusi

Diskusi adalah hal yang sangat penting ketika penulis mulai mengalami kejenuhan dalam menganalogikan objek. Diskusi ini bertujuan untuk saling *sharing* dengan penari mengenai pembuatan konsep, sehingga dari diskusi tersebut akan muncul berbagai pendapat yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan. Tujuan adanya diskusi atau *sharing* ini yaitu konsep yang meliputi tema, teknik gerak, volume gerak, ekspresi, penjiwaan, dan sasaran akan memiliki input dan output antara penulis dan penari sama. Input dan output ini dimaksudkan untuk meminimalisasi multipersepsi atau interpretasi yang didapat oleh penonton ketika melihat karya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skenario/ Alur

Alur atau skenario dalam suatu karya tari berfungsi untuk memperjelas jalannya pertunjukan agar terlihat sistematis. "LEBUR SAWIJI" merupakan sebuah karya tari yang disajikan dengan tipe alur dramatik. Dengan kata lain, karya tari tersebut lebih menekankan penggarapan suasana, sehingga alur yang disajikan terkesan samar dan tidak runtut seperti yang terjadi pada kehidupan nyata. Adegan- adegan yang disajikan pun merupakan wujud dari interpretasi serta evaluasi diri koreografer dalam hubungan mutualistik pada kehidupan kurang terjalin dengan baik khususnya dalam ruang lingkup antar mahasiswa sendratasik yang tidak disajikan secara runtut. Meskipun penerapan alur dilakukan secara acak, namun penata tetap memiliki maksud dan tujuan agar pesan dalam karya tari tersampaikan. Sebelum proses berkarya dijalankan, penata terlebih dahulu telah merancang sebuah alur atau

sistematika kekaryaannya. Rancangan ini bertujuan agar kerangka berpikir penata menjadi terarah.

Karya Tari "LEBUR SAWIJI" disajikan dalam 5 adegan dengan durasi karya kurang lebih 15 menit, sedangkan untuk pembagian adegan adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Adegan 1

Durasi : 3 menit

Suasana : Tenang

Motivasi Isi : Gambaran pertama seorang individu tentang bagaimana mengenal diri sendiri sebelum siap berinteraksi dengan individu lain

Simbol Gerak : Mulai dari gerak pantomime secara wantah, gerak dinamis sampai gerak bertempo cepat dan lambat yang mewakili sejauh mana seseorang dapat mengenali diri sendiri dengan cara mereka sendiri

4.1.1.2. Adegan 2

Durasi : 4 menit

Suasana : keakrapan

Motivasi isi : Saling mengenal satu sama lain karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksi antar sesama.

Simbol Gerak: Penyimbolan gerak pada adegan ini dituangkan kedalam gerak-gerak mengalir dengan volume besar kemudian kecil menggambarkan kenyamanan seseorang ketika mendapat teman baru.

4.1.1.3 Adegan 3

Durasi : 3 menit

Suasana : Gelisah dan tegang

Motivasi Isi : Ketika manusia sudah masuk kedalam sebuah interaksi kelompok maupun perseorangan kenal secara mendalam secara tidak langsung baik buruk akan muncul. Jika seorang mengenal karena ambisi maka yang terjadi setelah ambisi tercapai orang itu akan ditinggalkan baik sadar maupun tidak sadar.

Simbol Gerak : Gerak representatif simbolik yang menggambarkan pencapaian ambisi berkat bantuan orang lain. Gerak body contac yang menggunakan level atas dan bawah.

4.1.1.4 Adegan 4

Durasi : 2 menit

Suasana : Semangat

Motivasi Isi : kesadaran akan hubungan yang baik setelah dijauhi saat sebuah ketercapaian ambisi tidak dibarengi dengan saling menghargai atas siapa-siapa yang membantu proses tecapainya ambisi.

Simbol Gerak: Gerak-gerak yang digunakan adalah gerak-gerak yang penuh semangat. Pemanfaatan gerak pantomime garis-garis tegas dan patah, adegan ini mewakili simbol gerak yang memiliki motivasi gejolak hati untuk ingin saling dan jalin hubungan saling menguntungkan dengan menggeser sekat-sekat yang menghalangi terciptanya hal tersebut seperti ego.

4.1.1.5 Adegan 5

Durasi : 2 menit

Suasana : damai, harmonis

Motivasi Isi : keharmonisan sebuah hubungan saling menguntungkan dan menghargai

Simbol gerak : Gerak yang diciptakan cenderung gerak-gerak representatif seorang untuk mengajak semua manusia menjalin hubungan saling menguntungkan sebagai mutu hidup yang tinggi. Kemudian pengolahan eksplorasi gerak dengan pengolahan pola lantai broken akan tetapi masih terlihat berkesinambungan.

Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana menjadi bagian estetik yang sangat mendukung penampilan karya tari. Dengan tata rias dan busana, karya tari tampak lebih hidup dan mewakili kepentingan estetik yang ditonjolkan. Tata rias dan busana yang akan digunakan pada penampilan karya tari "LEBUR SAWIJI" adalah tata rias dan busana yang menyimbolkan berbagai macam karakter ekspresi manusia.

Tata Rias

Dalam karya ini koreografer tidak menginginkan penggunaan tata rias yang mencolok, pemilihan tertuju pada tata rias

minimalis. Tata rias minimalis tidak menggunakan rias yang berlebihan cukup dengan mempertebal garis-garis wajah, warna bayangan mata coklat atau gelap sehingga karakter wajah akan terbentuk dengan alami.

a. Tata Rias Penari Perempuan

- Bedak padat untuk memberi kesan agar muka tidak terlihat pucat dengan warna sesuai dengan wajah.
- Pensil alis untuk mempertegas alis dengan warna coklat gelap.
- Perona pipi untuk mempertegas bentuk atau garis wajah.
- Eye shadow untuk mempertajam mata sehingga tidak terlihat sayu dengan perpaduan warna coklat dan hitam.
- Lipstik untuk membuat bibir terlihat segar dengan warna merah muda.



Gambar 4.1.4.1. Tata Rias Penari Putri Karya Lebur Sawiji (doc. Pari, 2016)

b. Tata Rias Penari Laki-Laki.

- Bedak padat untuk memberi kesan agar muka tidak terlihat pucat dengan warna sesuai dengan wajah.
- Pensil alis untuk membuat celak di bawah mata sehingga terlihat tajam dengan warna hitam.
- Perona pipi untuk mempertegas bentuk atau garis wajah dengan warna coklat.
- Lipstik untuk membuat bibir terlihat segar dengan warna merah gelap.



Gambar 4.1.4.1. Tata Rias Penari Putra Karya Lebur Sawiji
(doc. Pari, 2016)

4.1.4.1 Busana

Busana dalam pertunjukan tari merupakan media untuk memperkuat karakter yang ingin disampaikan oleh seorang koreografer dalam karyanya. Desain tata busana dalam karya tari Lebur Sawiji akan lebih memperlihatkan bentuk tangan dan kaki, dengan bahan kain ringan serta nyaman dipakai menjadikan gerak penari lebih bebas. Penataan konsep busana pada karya tari ini, mempertimbangkan bentuk busana selain sebagai penguat karakter penari dengan keterkaitan tata gerak yang dihadirkan oleh koreografer, sehingga tidak mempersulit penari dalam melakukan gerak. Dalam memilih warna hanya menggunakan dua warna dasar yaitu coklat gelap dan abu-abu. Warna coklat gelap adalah simbol dari kesuburan, sedangkan warna abu-abu adalah simbol pemahaman dari koreografer abu-abu adalah peleburan antara dua warna dasar yaitu hitam dan putih. Busana yang mendukung dalam penampilan karya tari "LEBUR SAWIJI" dibagi menjadi 2 yaitu busana untuk penari laki-laki dan busana untuk penari perempuan. Busana laki-laki adalah busana rompi jass berwarna coklat muda disambung dengan potongan kain abu-abu membentuk sudut mengerucut tegas kebawah sedangkan yang belakang lebar kebawah dengan ujung sedikit runcing dengan bahan ringan dan tidak mengkilap namun fleksibel saat penari melakukan gerak-gerak yang bervolume luas. Busana wanita menggunakan dres warna abu-abu dari atas sampai kebawah, bagian bawah depan dibuat belahan dari perut sampai kebawah.

Sebagai penutup bagian atas wanita juga menggunakan rompi jass akan tetapi lebih sedikit veminim. Pada bagian bawah seluruh penari menggunakan short pendek diatas lutut.

4.1.5 Iringan Tari

Pada karya tari Lebur Sawiji, koreografer menggunakan musik garapan perpaduan antara modern dan gamelan tradisi Jawa Timuran. Koreografer menggunakan iringan live atau hidup dengan alat musik modern dan gamelan berlaraskan pelog. Penata ingin sekali menyajikan sebuah iringan musik bernuansa tradisi, akan tetapi sudah dikembangkan dan dimodernisasi tetapi tanpa mengurangi iringin musik etnis yang sudah ada. Sehingga menjadikan iringan tari tersebut dapat menonjol dan menciptakan suasana yang sesuai dengan keinginan koreografer. Iringan tari dipilih oleh koreografer selain menghadirkan iringan tari yang berbeda, iringan tersebut juga lebih sesuai dengan maksud dan tujuannya dari konsep karya tari Lebur Sawiji.

Koreografer memilih iringan musik bersifat ilustratif karena bentuk iringan tersebut sesuai dengan konsep yang diangkat dalam karya lebur sawiji. Selain itu, koreografer ingin lebih menonjolkan dalam penggarapan suasana yang dihadirkan melalui tempo dan ritme penari. Sehingga iringan tari dihadirkan dapat mendukung serta menguatkan adegan-adegan yang disajikan pada penonton.

Dalam pemilihan dan pembuatan iringan tari, koreografer membuat bentuk iringan tari yang lebih dominan dengan tujuan dapat menggambarkan suasana kejadian. Hal ini, sengaja di sajikan pada penonton agar dalam sajian karya tari lebur sawiji dapat meleburkan musik modern dengan tradisi secara harmonis dan unik. koreografer ingin menghadirkan suatu karya tari kontemporer yang tidak lepas dari nuansa tradisi sehingga menjadi berbeda dengan karya tari pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

1. Allah SWT, yang telah memberikan sesuatu yang luar biasa dalam hidup saya melalui nafas, umur, kesehatan, kekuatan, dan rejeki setiap harinya untuk menjalankan proses sehingga dapat menyelesaikan karya tari ini dengan luar biasa.
2. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi yang selalu mendukung, memberikan motivasi serta doa restu yang selalu mengiringi dalam setiap langkah kakiku untuk menuju kesuksesan.

3. Dr. Enie Wahyuning Handayani, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan dan sabar memberikan ilmu-ilmunya. Terimakasih banyak ibu untuk waktu, tenaga, dan dukungannya ibu.
4. Drs. Noordiana, M.Sn dan Drs. Peni Puspito, M.Hum selaku dosen penguji, terimakasih banyak untuk saran-sarannya ibu dan bapak yang sangat berharga menjadi tambahan ilmu buat saya.
5. Bapak dan Ibu dosen Sendratasik, terimakasih banyak, berkat bapak dan ibu saya menjadi pribadi yang mandiri dan peduli terhadap seni.
6. Adek-adekku tersayang Prabu Ananta dan Bharlian Tina yang selalu menjadi penghibur serta motivator selama ini, kita sukses bersama untuk membahagiakan ibu.
7. Untuk sayangku yang setiap hari berada di sampingku berjuang bersama dalam senang maupun duka, terimakasih banyak semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan doa-doa kita. Amin.
8. Mbak Santi, mbak Mamik, keluarga Armi Dance, mas Hari dan mbak Alit beserta keluarga sekalian terimakasih untuk segala bentuk dukungan serta bantuan yang tiada henti dan pengalaman super bermanfaat selama ini, terimakasih.
9. Penari dan pemusik karya tari ini (Puri, Nihaya, Haqi, Fatin, Yoga, Niken, Bayu, Apris, Arif, Firman).

PENUTUP

Simpulan

Hakikat manusia merupakan makhluk sosial dimana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setiap individu manusia memerlukan bantuan individu lain. Sudah selayaknya hubungan yang terjalin memiliki kualitas baik sehingga dapat membangun kehidupan bermutu tinggi. Hubungan mutualistik menjadi sebuah jawaban untuk mewujudkan hubungan antar mahasiswa sendratasik.

Pada karya tari Lebur Sawiji dengan durasi 15 menit, koreografer membuat sebuah komposisi yang merupakan ungkapan bagaimana manusia dalam karya ini adalah mahasiswa sendratasik dapat menjadi manusia yang bermutu tinggi dalam menjalin hubungan antar disiplin ilmu (drama, tari dan musik). Sehingga diharapkan mahasiswa sendratasik dapat menyatu menjadi satu kesatuan seni pertunjukan yang tetap menjaga tali persaudaraan dengan baik. Pada proses penataan, koreografer menemukan gaya dari penari sendiri yaitu gerak-gerak kuat, tegas, berkarakter alami

dari masing-masing penari, pengembangan dari gerak teater yaitu pantomim dan butoh dengan tidak meninggalkan tradisi. Dengan menggunakan dua penari laki-laki dan dua penari perempuan serta dibantu oleh pemusik live diatas pentas, diharapkan dapat memvisualisasikan hubungan mutualistik dengan konsep teatral.

Karya tari ini diharapkan dapat menyampaikan pesan moral melalui tema yang di hadirkan yaitu tentang hubungan mutualistik, dimana nilai-nilai terkandung didalamnya dapat digunakan sebagai suri tauladan. Teknik gerak serta pemilihan iringan tari menjadi hal yang perlu diperhatikan di dalam karya tari ini. Kedua hal tersebut sangatlah berkaitan dan menjadi motivasi untuk penyampaian isi karya tari.

SIMPULAN

Hubungan Mutualistik merupakan hubungan sosial antar manusia yang dapat meningkatkan mutu hidup manusia menjadi lebih baik, oleh karena itu sudah sepatutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita sebagai pecinta seni sudah seharusnya peka terhadap fenomena apapun yang terjadi di sekitar dan tidak segan untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam menciptakan sebuah karya seni khususnya seni tari. Sehingga budaya di Indonesia menjadi semakin luas ketika fenomena di masyarakat lingkungan sekitar dapat diangkat menjadi karya tari berkualitas serta dapat menyatukan ragam suku yang ada di dalamnya.

Dengan terciptanya karya tari Lebur Sawiji diharapkan masyarakat khususnya mahasiswa Sendratasik penikmat dapat mengambil hikmah untuk dijadikan suri tauladan di era globalisasi saat ini. Adapun dengan adanya karya tari Lebur Sawiji juga dapat dijadikan inspirasi dan motivasi untuk mengemas suatu karya tari yang lebih menarik lagi. Karena hakekatnya karya tari itu tidak selalu mengedepankan gerak tari melainkan unsur-unsur pendukung lainnya yang sama pentingnya, seperti ekspresi dan musikalitas.

Daftar Pustaka

- .Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, S.S.T. Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta Edisi Perdana.

- Parkinson, Mark. 2004. *Memahami Kuesioner Kepribadian*. Terjemahan Lily Nurulia. Solo: Tiga Serangkai.
- Puwadarminta. 1981. *KBBI*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
2005. *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya
- Parani, Yulianti. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Tanpa kota: Tanpa penerbit.
- Ellfeld, Luis. *Pedoman Dasar Penataan Tari*, Terjemahan Sel Murgiyanto. Jakarta: IKJ.

